

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertambangan merupakan sebagian perusahaan industri yang menopang pembangunan ekonomi negara, sebab memiliki peran sebagai penyedia sumber daya energi yang dibutuhkan dalam pertumbuhan perekonomian negara. Perusahaan sektor pertambangan salah satu perusahaan yang mendominasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai pemaparan Direktur Penilaian BEI Samsul Hidayat pada tahun 2017 pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan (*mining*) dan agrikultur (*agriculture*) memimpin peningkatan pertumbuhan laba, pertumbuhan ini dihitung berdasarkan kinerja Januari-Maret 2017 dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. Perusahaan sektor *mining* mengalami peningkatan laba kumulatif mencapai diatas 100 persen, dikarenakan oleh meningkatnya laba perusahaan tercatat pada sub-sektor pertambangan batu bara (Bareksa.com).

Pertumbuhan laba ialah naik turunnya laba perusahaan tiap periode yang dinyatakan dengan prosentase (Taruh, 2012). Setiap perusahaan selalu menginginkan kenaikan laba pada tiap periode waktu, akan tetapi dalam kenyataannya laba juga mengalami penurunan. Sebab itu, penting dilakukan analisa mengenai laporan keuangan untuk memperkirakan dan menghitung laba serta memutuskan akan perkembangan laba yang dicapai pada masa yang akan datang. Prihartanty (2010) menyatakan jika pertumbuhan *profit*

mengalami peningkatan tiap tahunnya akan memberi sinyal positif tentang prestasi perusahaan. Sebab peningkatan laba menggambarkan kesuksesan manajemen mengoperasikan perusahaan efektif serta efisien. Hasil kinerja perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan koneksi manajemen terhadap pihak luar. Laporan keuangan sebagai penggambaran kinerja perusahaan yang bersifat historis pada periode tertentu. Fungsi laporan keuangan yakni menginformasikan kepada pihak yang memerlukan untuk evaluasi, analisis, dan pengambilan keputusan atas perusahaan. Tentunya laporan keuangan sangat bermanfaat bagi *stakeholder*, baik pemilik, manajemen perusahaan, ataupun bagi investor. Dengan demikian laporan keuangan sangat penting.

Standar Akuntansi di Indonesia (2012) berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan guna menginformasikan perihal posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan juga kinerja perusahaan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam laporan keuangan dapat diketahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu penggambaran kondisi keuangan perusahaan tiap periode tertentu bersangkutan tentang penghimpunan dana serta penyaluran dana (Jumingan 2016). Kinerja keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur prestasi suatu perusahaan secara efektif serta efisien. Dengan demikian diperlukan adanya pengukuran kinerja keuangan berupa Analisis Rasio Keuangan (*Financial Analysis Ratio*).

Menurut Hery (2014), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan laporan keuangan yang memiliki fungsi untuk meniai kinerja keuangan dan kondisi keuangan dengan membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Jenis – jenis analisis rasio keuangan terdapat 5 rasio keuangan yang di pakai dalam melihat pertumbuhan laba suatu perusahaan yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*Leverage*), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang memasuki waktu membayar. Rasio ini digunakan untuk menganalisis resiko keuangan. Menurut Hery (2014), rasio likuiditas terbagi menjadi: Rasio lancar, Rasio cepat, dan Rasio kas. Pada penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*), ideal nya rasio likuiditas pada rentang 1,5 hingga 2 kali atau 150% hingga 200%. Dengan analisis sementara pada perusahaan batu bara memiliki *Current Ratio* yang cukup tinggi artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik karena ada indikasi aktiva lancar yang kurang produktif.

Rasio solvabilitas (*Leverage*) yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Hery (2014), rasio solvabilitas terbagi atas : Rasio utang terhadap asset, rasio utang terhadap modal, rasio hutang jangka panjang terhadap modal, rasio tingkat kemampuan membayar bunga, dan rasio laba operasional terhadap kewajiban. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio hutang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*). Kondisi ideal komposisi hutang perbandingan dengan aktiva yakni 40 : 60, dengan analisis sementara *Debt to Asset Ratio* perusahaan batu bara pada periode penelitian ini terbilang ideal artinya perusahaan dapat membayar hutang

jangka panjang maupun jangka pendek pada saat dilikuidasi.

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur keefisien atas penggunaan sumber daya perusahaan guna menjalankan aktifitasnya setiap hari. Menurut Hery (2014) rasio aktivitas dibedakan menjadi: Perputaran piutang usaha, Perputaran persediaan, Perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran total asset.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hery (2014) rasio profitabilitas terdiri dari hasil pengembalian atas asset (*Return on asset*), hasil pengembalian atas equitas (*Return equity*), marjin laba bersih (*Net profit margin*), Marjin laba kotor (*Gross profit margin*), marjin laba operasional (*Operating profit margin*).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* , *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik untuk peneliti sendiri juga pihak-pihak terkait. Manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan kepustakaan mengenai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor, calon investor, analis pasar modal dan pemakaian

laporan keuangan yang lainnya untuk dapat mengukur pertumbuhan laba. Sehingga nantinya pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai alat dalam membantu pembuatan keputusan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

